#### **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian "Media Dakwah KH. Miftachul Munir di Pondok Pesantren Seni *As-Salim* dalam Pembinaan Akhlak Santri" yaitu metode kualitatif.

Metodologi penelitian atau metodologi riset berasal dari bahasa inggris, metodologi berasal dari kata *methodology*, maknanya ilmu yang menerangkan metode-metode atau cara-cara, kata penelitian merupakan terjemahan dari bahasa ingggris *research* yang terdiri dari kata *re* yang artinya mengulang dan *search* yang berarti pengertian, pengejaran, penelusuran, penyelidikan atau penelitian maka *research* berarti berulang melakukan pencarian.

Jadi metode penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkahlangkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.<sup>56</sup>

Metode penelitian berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan sebagai acuan dasar. Metode penelitian akan sangat menjadi alat dalam melakukan analisis data yang ada sehingga dapat menemukan kesimpulan tersebut.

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup> Wardi Bahtiar, Metodologi Penelitian Dakwah (Jakarta: Logos, 1997), h. 1

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan fenomenologi, yaitu berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran keyakinan individu yang bersangkutan. Secara sederhana, fenomenologi lebih memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu. Dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman individual yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu, yang dapat mempengaruhi dan memberikan suatu pengalaman yang unik, baik oleh seorang individu maupun sekelompok individu.<sup>57</sup>

Pendekatan ini didasari atas pandangan dan asumsi bahwa pengalaman manusia atau individu diperoleh melalui hasil interpretasi. Objek orang-orang, situasi dan peristiwa-peristiwa tidak mempunyai arti dengan sendirinya, melainkan melalui interpretasi mereka. Untuk memahami perilaku, peneliti harus mengerti definisi-definisi dan proses definisi itu dibuat.

Berbagai cabang penelitian kualitatif memberikan andil dalam rangka memahami fenomena subjek menurut pandangan mereka sendiri. Adanya pandangan pribadi peneliti terhadap dunia subjek berimplikasi pada kebutuhan untuk membuat interpretasi terhadap peristiwa dan data yang dihasilkannya.

Oleh karena itu, unsur subjektifitas peneliti tidak dapat dihindari. Peneliti kualitatif harus yakin bahwa mengadakan pendekatan pada subjek dengan maksud memahami pendapat mereka dengan cara yang tidak sempurna akan merusak

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup> Harris Hardiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 66-67

pengalaman tentang subjek itu. Peneliti kualitatif menekankan pada pola berfikir subjek sebab merekalah yang paling tahu diri mereka sendiri.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun spesifikasi penelitian ini adalah penelitian deskriptif, artinya penelitian ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi bidang tertentu secara faktual dan cermat.

Alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif adalah :

- Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan media dakwah dengan lisan, dan dengan tindakan KH. Miftachul Munir di Pondok Pesantren Seni As-Salim dalam membina akhlak santri.
- Berusaha menampilkan secara utuh dan membutuhkan kecermatan dalam pengamatan dan pemaparan sehingga bisa dipahami secara menyeluruh hasil dari penelitian.
- Peneliti dituntut untuk terjun langsung ke lapangan guna memperoleh data yang peneliti inginkan, seperti data tentang media dakwah.

Dalam proses penelitian ini peneliti berperan langsung, bertindak sekaligus sebagai instrument dalam pengumpulan data, karena penelitian ini diakukan

<sup>&</sup>lt;sup>58</sup> Danim Sudarman. *Menjadi Peneliti Kualitatif.* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 64-65

dengan fokus mengenai media dakwah KH. Miftachul Munir di Pondok Pesantren Seni *As-Salim* dalam membina akhlak santri, peneliti langsung terjun ketempat penelitian dan melakukan wawancara, observasi, serta dokumentasi kepada para informan. Peneliti juga mempunyai peran sebagai pengamat partisipan artinya masing-masing pihak, baik pengamat maupun yang diamati menyadari peranannya. Ketika dalam penelitian, peneliti langsung menuju kepada objek atau informan, sehingga kehadiran peneliti diketahui statusnya oleh subjek atau informan peneliti.

## B. Subjek Penelitian

Yang menjadi subyek pada penelitian penulis adalah media dakwah KH. Miftahul Munir. Dan lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Seni *As-Salim* Jalan Raya Kemiri RT. 02 RW. 01 No.79 Kabupaten Sidoarjo.

## C. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Menurut Lofland sumber data utama pada penelitian kualitatif berupa katakata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lainlain.<sup>59</sup> Jenis data yang digunakan oleh peneliti dibagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 157

#### a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari sumber asli, dalam hal ini peneliti memperoleh dari hasil wawancara dengan KH. Miftachul Munir sebagai key *informan*. Alasan peneliti menggunakan data primer adalah karena dengan adanya data itu peneliti dengan mudah mendapatkan informasi langsung tentang masalah yang diangkat.

## b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dan merupakan data pelengkap dan pendukung. Alasan peneliti menggunakan data sekunder adalah bahwa mencari informasi tentang masalah yang diangkat dalam penulisan skripsi ini tidak hanya melalui wawancara langsung dengan para informan, tetapi juga bisa dengan media yang lain. Sepertihalnya dokumentasi kegiatan dakwah KH. Miftachul Munir, data yang berasal dari berbagai sumber-sumber literatur yang terkait.

### 2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini, dibagi kedalam kata-kata dan tindakan. Hal ini sependapat dengan apa yang dikonsepkan Lofland, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif dalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah datadata tambahan, seperti dokumen-dukumen lainnya. 60

### a. Penentuan Informan

Informan diambil dari lingkungan pondok, informan dipilih berdasarkan karakteristik kesesuaian dengan data yang diperlukan yakni Kyai dan santri. Di

<sup>&</sup>lt;sup>60</sup> Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.

dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan sampel acak, tetapi sampel bertujuan. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data sudah jelas, bahwa yang menjadi informan adalah KH. Miftahul Munir. Maka, teknik penentuan informan yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan). Sebab, informan kunci pada penelitian ini adalah KH. Miftahul Munir

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan sumber data dari :

## b. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamatai atau diwawancarai merupakan sumber data utama. sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman suara, pengambilan foto sebagai bukti gambar. Sedangkan proses wawancara yang akan peneliti lakukan pada sumber *key informan* yaitu wawancara dengan KH. Miftachul Munir.

### c. Sumber Tertulis

Sumber tertulis, sumber data yang kedua yang berasal dari luar sumber katakata dan tindakan. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari bahan tertulis, dapat dibagi atas sumber buku, dokumen resmi dan lain sebagainya.<sup>61</sup>

## D. Tahap-tahap Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti melakukan 7 (tujuh) langkah dalam proses mendapatkan pengetahuan baru, diantaranya :

<sup>61</sup> Ibid, h. 159

# 1. Pemilihan topik

Langkah pertama yang harus diambil peneliti untuk memulai suatu penelitian adalah dengan menentukan atau memilih topik penelitian. Penentuan topik ini penting, namun karena masih bersifat sangat umum, topik penelitian belum dapat mengarahkan ke mana penelitian akan dibawa.

# 2. Pemfokusan Pertanyaan penelitian

Sebagaimana telah disebutkan, bahwa topik penelitian pada umumnya masih bersifat sangat umum (*general*) sehingga pengetahuan yang akan digali juga sangat luas dan kurang terfokus. Untuk kepentingan penelitian, maka topik tersebut harus diturunkan sampai tingkatan yang mudah dioperasionalkan, sehingga data dan informasi yang akan digali dari penelitian tersebut menjadi jelas. Fokus penelitian tersebut dapat diperoleh melalui penyusunan pertanyaan-pertanyaan penelitian (*research questions*) atau rumusan masalah (*problem statement*) yang terkait dengan topik tersebut.

### 3. Desain Penelitian

Desain penelitian melingkupi berbagai informasi penting tentang rencana penelitian. Dalam desain penelitian diuraikan tentang pertanyaan fokus penelitian, tujuan penelitian, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, dan berbagai prosedur untuk penentuan *sample/key informan*, penggalian dan analisa data.

# 4. Pengumpulan Data

Merupakan proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Proses pengumpulan data ini dilakukan mengacu

pada prosedur penggalian data yang telah dirumuskan dalam desain penelitian.

Adapun data berdasarkan jenisnya dapat dibedakan atas data primer, data sekunder, data kuantitatif dan data kualitatif.

### 5. Analisa Data

Data dan informasi yang diperoleh dari proses pengumpulan data selanjutnya dianalisa menggunakan prosedur yang tepat sesuai jenis data dan rancangan yang telah dirumuskan dalam desain penelitian.

## 6. Interpretasi Data

Hasil analisa data kemudian diinterpretasikan sehingga data-data tersebut memberikan informasi yang bermanfaat bagi peneliti. Pada jenis penelitian eksplanatory, tahap interpretasi data adalah tahap mengkaitkan hubungan antara berbagai variabel penelitian dan untuk menjawab apakah hipotesa kerja diterima ataukah ditolak. Sedangkan pada penelitian deskriptif, interpretasi ini adalah untuk menjelaskan fenomena penelitian secara mendalam berdasarkan data dan informasi yang tersedia.

### 7. Diseminasi

Hasil penelitian, selanjutnya disampaikan keberbagai pihak. Tujuan diseminasi ini adalah selain untuk memasyarakatkan hasil temuan pada masyarakat dan forum ilmiah, juga agar hasil penelitian mendapatkan umpan balik dari dunia ilmiah.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

#### 1. Wawancara

Menurut Esterberg wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>62</sup>

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, artinya dalam melakukan wawancara, pengumpul data tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data sebagai berikut:

- a. Proses penerapan media dakwah yang digunakan KH. Miftachul Munir dengan sumber informasi KH. Miftachul Munir sendiri.
- b. Sasaran dakwah (mad'u) pondok pesantren seni As-Salim dengan sumber informasi pendiri, keluarga pendiri, serta santri pondok pesantren seni As-Salim.

Dalam teknik wawancara ini, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara yang disesuaikan dengan pertanyaan pada sub masalah. Dengan tujuan, agar proses wawancara yang diajukan kepada para informan dapat

\_

<sup>&</sup>lt;sup>62</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Edisi Revisi)*. (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 72

tersampaikan dengan sistematis dan terarah. Berikut adalah daftar nama-nama informan pada penelitian ini :

**Tabel 3.1**Data Informan

| NO. | NAMA                                 | KETERANGAN   |
|-----|--------------------------------------|--|
| 1.  | KH. Miftachul Munir                  | Pimpinan Pondok Pesantren Seni  As-Salim Kemiri Sidoarjo.  |
| 2.  | Jannet Faradisa Nurroini             | Putri pertama KH. Miftachul Munir sekaligus pengurus PAUD <i>As-Salim</i> Kemiri Sidoarjo.                 |
| 3.  | Muhammad Rid <mark>w</mark> an Faqih | Menantu KH. Miftachul Munir (Suami Jannet Faradisa) sekaligus pengurus pesantren As-Salim Kemiri Sidoarjo. |
| 4.  | Adi Nurdiansyah                      | Santri Senior Pondok Pesantren Seni <i>As-Salim</i> Kemiri Sidoarjo.                                       |

## 2. Observasi

Observasi adalah usaha pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung terhadap sumber data yang ada pada pondok pesantren seni *As-Salim*.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, artinya dalam melakukan observasi peneliti ikut terlibat dengan kegiatan seharihari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>63</sup> Obyek observasi dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kegiatan belajar mengajar pondok pesantren As-Salim.
- b. Kegiatan keagamaan yang dilakukan pondok pesantren *As-Salim*.

#### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. <sup>64</sup> Dokumen-dokumen yang dijadikan arsip dalam penelitian ini meliputi:

- a. Dokumentasi mengenai profil pondok pesantren seni As-Salim.
- b. Dokumentasi mengenai kegiatan belajar di pondok pesantren seni AsSalim.

# F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesia, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution<sup>65</sup> analisis telah mulai sejak

.

<sup>63</sup> Ibid, h. 64

<sup>&</sup>lt;sup>64</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 231

<sup>&</sup>lt;sup>65</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 245

merumuskan dan mejelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Kegiatan dalam analisis data dalam penelitaian ini, yakni:

Pertama, kegiatan reduksi data (data reduction), pada tahap ini peneliti memilih hal-hal yang pokok dari data yang di dapat dari lapangan, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Proses reduksi ini dilakukan secara bertahap, selama dan setelah pengumpulan data sampai laporan hasil. Penulis memilah-milah data yang penting yang berkaitan dengan fokus penelitan dan membuat kerangka penyajiannya.

Kedua, penyajian data (data display), setelah mereduksi data, maka langkah selanjunya adalah mendisplay data. Di dalam kegiatan ini, penulis menyusun kembali data berdasarkan klasifikasi dan masing-masing topik kemudian dipisahkan, kemduian topik yang sama disimpan dalam satu tempat, masing-masing tempat dan diberi tanda, hal ini untuk memudahkan dalam penggunaan data agar tidak terjadi kekeliruan.

*Ketiga*, data yang dikelompokan pada kegiatan kedua kemudian diteliti kembali dengan cermat, dilihat mana data yang telah lengkap dan data yang belum lengkap yang masih memerlukan data tambahan, dan kegiatan ini dilakuakan pada saat kegiatan berlangsung.

*Keempat*, setelah data dianggap cukup dan telah sampai pada titik jenuh atau telah memperoleh kesesuaian, maka kegiatan yang selanjutnya yaitu menyusun laporan hingga pada akhir pembuatan simpulan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan metode induktif. Penelitain ini tidak menguji hipotesis (akan tetapi hipotesis kerja hanya digunakan sebagai pedoman) tetapi lebih merupakan penyusunan abstraksi berdasarkan data yang dikumpulkan. Analisis dilakukan lebih intensif setelah semua data yang diperoleh di lapangan sudah memadai dan dianggap cukup, untuk diolah dan disusun menjadi hasil penelitian sampai dengan tahap akhir yakni kesimpulan penelitian.

### G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Didalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai intrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. 66

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Namun, selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan intrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri.

.

<sup>66</sup> Ibid, h. 222

Agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya maka diperlukan pemeriksaan keabsahan data secara cermat, dan teliti melalui:

## 1. Keabsahan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti banyak mempelajari dan dapat menguji ketidak benaran informasi yang dijelaskan oleh obyek, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, keikutsertaan nantinya tidak hanya memerlukan waktu yang sedikit, dari penambahan waktu, peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak dan dapat digunakan untuk mendeteksi data yang diperoleh, sehinggah menyediakan lingkup yang luas. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut penelitian agar terjun kelokasi langsung.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas dalam penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data itu setelah dicek kembali benar atau tidak. Bila setelah dicek kembali benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

### a. Ketekunan dan Keajengan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari, dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara benar. Maka dalam ketekunan pengamatan memerlukan kedalaman antara peneliti dan obyek penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dari fakta-fakta yang

menonjol.<sup>67</sup> Dengan demikian peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

# b. Triangulasi

Untuk mengecek kebenaran data yang telah diperoleh dari lapangan, maka digunakan teknik ini, yaitu dengan cara membandingkan data tertentu dengan data yang diperoleh dari sumber lain (informan) terjadi kekaburan data, sehingga hal ini memerlukan sebuah pemikiran serius dari peneliti, dan segera dilakukan pengecekan data (ulang) agar data yang dihasilkan nantinya terjamin kevalidannya.

Dalam hal ini peneliti membandingkan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>68</sup>

 $<sup>^{67}</sup>$  Lexy J Moloeng.  $\it Metodologi$  Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT. Rosda, 2004), h. 329-330  $^{68}$  Ibid, h. 331